

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Secara Faktual, pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dan SD Al Falah Daarussalam dapat ditunjukkan melalui hasil data observasi, wawancara dan dokumentasi *mind mapping* siswa, maka peneliti memberikan kesimpulan dari rumusan masalah sebagai berikut :

1. Pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Al Falah Surabaya berjalan dengan cukup baik, di sekolah tersebut terdapat persiapan yang matang sampai pada proses pembelajaran yang terjadi. Persiapan tersebut dimulai dari membuat silabus, RPP yang mengandung nilai integrasi Islam, serta pembuatan lembar kerja pada setiap KKG sekolah masing-masing dan KKG tingkat kecamatan. Upaya lain yang dilakukan adalah melalui penerapan pembiasaan islami yang meliputi; mengucapkan atau menjawab salam saat bertemu dan berpisah, pembiasaan salat berjamaah, tadarus Al Quran dan Hafalan juz ke-30 serta juz 1-3. Namun, dalam aplikasi keseharian di sekolah ini belum dilakukan secara maksimal karena tidak adanya koordinator guru pendidikan agama Islam yang memantau dan mengevaluasi secara detail kegiatan pelaksanaan pembelajaran. Sehingga guru di SD Al Falah Surabaya melakukan berbagai upaya dalam memberikan pemahaman terhadap materi yang disampaikan serta mengadakan pelatihan tentang metode pembelajaran terutama bagi guru baru. Sedangkan pemahaman

siswa terhadap materi pembelajaran PAI di SD Al Falah Daarussalam jauh lebih baik dibandingkan dengan SD Al Falah Surabaya, upaya pemahaman terhadap materi PAI diwujudkan dalam bentuk pelajaran yang berisi baca tulis al-Qur'an, praktek sholat yang baik dan juga pembiasaan perilaku islami dengan adanya buku penghubung antara pihak sekolah dengan orang tua. Sehingga Implementasi PAI tersebut mendapatkan respon yang seimbang sebagai bentuk kerjasama dan kebersamaan antara sekolah dengan orang tua. Upaya lain yang dilakukan adalah melibatkan siswa secara langsung untuk meringkas dan merumuskan kegiatan yang akan dipelajari siswa selama satu semester pada awal pekan orientasi. Koordinator pendidikan agama Islam sebagai penggerak dan pengontrol pelaksanaan kegiatan di SD Al Falah Daarussalam sudah dilaksanakan dengan baik dan dapat berjalan sesuai harapan.

2. Pemahaman siswa dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya dilakukan dengan pembiasaan mengungkapkan sesuatu melalui tulisan dan gambar sejak kelas 1. Hal tersebut menjadi modal awal siswa dalam menerapkan dan mengenal *mind map*. Hampir 70-90 % siswa aktif dalam menggunakan *mind map* dan tidak canggung serta sangat cekatan untuk menggoreskan pensilnya dalam membuat *mind map*. Persiapan yang dilakukan adalah menyiapkan berbagai media pembelajaran diantaranya worksheet, buku, audio maupun video, gambar. Kepala sekolah memberikan dukungan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dengan menyediakan semaksimal mungkin bahan ajar sesuai

dengan kurikulum yang berlaku dan memberikan kebebasan pada guru untuk berkreasi. Peserta didik juga merasakan manfaat yang berbeda antara membuat catatan secara konvensional dengan *mind map*. Keberhasilan penggunaan metode *mind map* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam ditentukan dari faktor guru dalam melaksanakan pembelajaran. SD Al Falah Daarussalam dalam pemahaman siswa terhadap pembelajaran PAI menggunakan metode *mind map* dilakukan dengan memanfaatkan fungsi *mind map* secara utuh sebagai sebuah alternative membuat catatan yang mudah, dimulai dengan pengenalan dan pemahaman *mind map* kepada siswa pada setiap pekan orientasi, tujuannya agar siswa lebih siap terhadap materi yang akan dipelajari selama satu semester kedepan. Pengenalan metode *mind map* juga dibiasakan sejak dini dan persiapan yang dilakukan hampir sama dengan SD Al Falah Surabaya. Guru lebih kreatif kepada siswa di sela-sela pembelajaran terkadang terkadang memberikan *ice breaker* agar suasana kelas tidak membosankan. Kepala sekolah di SD Al Falah Daarussalam memberi dukungan kegiatan pembelajaran dengan mengontrol sepenuhnya kegiatan pembelajaran melalui koordinator pendidikan agama Islam.

3. Kendala pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* di SD Al Falah Surabaya berbeda dengan di SD Al Falah Daarussalam. Di SD Al Falah ditemukan beberapa kendala yang dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dengan karakteristik gaya belajar yang berbeda. Pemanfaatan alokasi waktu yang kurang maksimal, menyebabkan materi yang disampaikan tidak tuntas hanya dengan satu

pertemuan. Hal ini tentunya mengganggu dalam aktivitas pembelajaran, karena materi pembelajaran selanjutnya tidak dapat tersampaikan baik, bahkan juga terjadi dua materi disampaikan dalam waktu sekaligus. Maka untuk itu solusi yang dilakukan dengan memberikan variasi model pengajaran yang lebih menarik dan referensi pembuatan *mind map* yang lebih beragam. Sedangkan di SD Al Falah Daarussalam kendala yang ditemui adalah tidak semua materi atau pokok pembahasan dapat menggunakan *mind map*. Kedua, materi yang membutuhkan penjelasan lebih panjang dan rumit tidak dapat menggunakan metode ini, sehingga saat pembelajaran berlangsung terkadang metode *mind map* di digabung dengan metode pembelajaran lain agar siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan. Karena keberhasilan setiap metode pembelajaran bergantung pada kemampuan guru dan kebijakan sekolah dalam memberikan layanan yang meliputi media pendukung serta pendampingan penggunaan metode pembelajaran agar sesuai dengan kompetensi yang diharapkan.

B. Saran

Dari kesimpulan di atas, beberapa saran yang dapat penulis sampaikan, dengan harapan agar dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan perbaikan yang berkaitan dengan judul tesis ini.

1. Agar pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam melalui metode *mind map* yang telah diterapkan terus mengalami perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik, seorang guru jangan sampai mempunyai rasa malas untuk terus menggali kemampuannya agar

